



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten sumenep

Hosnu Inayati¹, Sri Sumarni², Zakiyah Yasin³, Nita Dwi Jayanti⁴

^{1,2,4} Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja.

³Prodi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja.

¹lintangalfatih66@gmail.com, ²sri.sumarni73@yahoo.id, ³zakiyahfik@wiraraja.ac.id

⁴nitadwijayanti95@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 08-11-2019 Publikasi: 26-12-2019	ASI-eksklusif yaitu tindakan memberikan air susu ibu pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI-eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian ini yaitu Analitik Kuantitatif dengan pendekatan Cros Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 30 orang. Dengan teknik total sampling, Besar sampel yang diambil adalah semua ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, kemudian disebarakan pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, data yang diperoleh dalam penelitian diolah menggunakan uji statistic chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian terdapat 22 (73,4%) ibu memiliki pengetahuan cukup tentang ASI-eksklusif , dan 29 (96,7%) ibu tidak memberikan ASI-eksklusif. Hasil analisis ditemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-eksklusif yaitu $p = 0,033$. Upaya dalam meningkatkan cakupan ASI-eksklusif adalah melakukan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI secara Eksklusif, saat tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI menjadi semakin baik maka akan mengubah kebiasaan masyarakat dalam pemberian MPASI atau susu formula dan makanan/minuman hingga bayi berusia 6 bulan.
Kata kunci: Pengetahuan ibu, Pemberian ASI- eksklusif	
Key word: Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding	ABSTRACT Exclusive breastfeeding, namely the act of giving breast milk to infants aged 0-6 months without supplementary feeding. Exclusive breastfeeding in Tamansare Village, Dungkek District, Sumenep Regency. This type of research is a Quantitative Analytic with Cros Sectional Research. The population in this study were mothers breastfeeding infants aged 0-6 months as many as 30 people. With the total sampling technique, 30 large samples were taken from all mothers who gave birth to infants aged 0-6 months. The research instrument used was a questionnaire, then distributed to mothers who have babies 0-6 months, the data obtained in the study were processed using a chi square statistical test with a significance level of 0.05. Results: There were 22 (73.4%) mothers who had sufficient knowledge about exclusive breastfeeding, and 29 (96.7%) mothers did not give exclusive breastfeeding. The results of the analysis were found to be related to maternal assistance by giving exclusive breastfeeding which is $p = 0.033$. Efforts to increase exclusive breastfeeding is to do more intensive health promotion about exclusive breastfeeding, at this time the level of mother's knowledge about breastfeeding is getting better then it will change the culture of the community in giving MPASI or formula milk and food / drink for babies up to 6 month

PENDAHULUAN

ASI merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap optimalnya perkembangan dan pertumbuhan pada fase bayi. Agar pemberian ASI terlaksana dengan baik maka diperlukan adanya perhatian khusus bagi ibu dan pelayanan kesehatan. Resiko kematian bayi dapat diturunkan dengan pemberian ASI. ASI-eksklusif yaitu tindakan memberikan air susu ibu pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping. Makanan pendamping ASI yang dimaksud dapat berupa air putih, madu, susu formula dan makanan padat contohnya pepaya, bubur, tim, pisang, biscuit. (Rusli Utami, 2011) Banyak sekali dari sekian penelitian menyatakan bahwa Air Susu Ibu merupakan makan yang baik karena di dalamnya mengandung antibody yang diperlukan oleh bayi sehingga dapat menjadikan bayi tidak mudah diserang penyakit. ASI banyak mengandung zat yang salah satunya imunoglobulin (Soekiman, 2006). Pemberian ASI-eksklusif mulai menurun dikarenakan Ibu kurang paham tentang pentingnya ASI-eksklusif tersebut (Agnes, 2007).

Peneliti lain menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif yang diberikan saat 4 bulan pertama begitu rendah terutama di wilayah Afrika. Menurut WHO (2000) terjadi peningkatan resiko kematian bayi usia antara 9-12 bulan yang diakibatkan karena bayi tidak mendapatkan ASI, sedangkan 48% angka kematian meningkat pada bayi dibawah 2 bulan (Roesli, 2008). Menurut RISKESDAS tahun 2010 menunjukkan bahwa di Indonesia masih kurang dalam pemberian ASI-eksklusif, persentase yang terdapat di Indonesia mengenai ASI-eksklusif sekitar 15,3% dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang ASI-eksklusif.

Pada Tahun 2013, RISKESDAS mendapatkan data bahwa di Jawa Timur 70,8% bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan diberikan ASI-eksklusif, dalam persentase tersebut masih belum mencapai target tentang pemberian ASI-eksklusif seperti yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan tahun 2014 sebanyak yaitu 80%. Data dari Dinkes Kab Sumenep tahun 2016, Cakupan bayi diberi ASI-eksklusif di Kabupaten Sumenep tahun 2016 sebesar 117,44%, meningkatkan dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,04%. Cakupan ASI

tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Cakupan bayi diberi ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek dari tahun ketahun semakin menurun, tahun 2015 sebesar 41%, menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 25%, dan pada tahun 2017 menurun yaitu sebesar 15%. Dari banyaknya Angka tersebut belum memenuhi criteria seperti yang telah ditetapkan dengan angka 80%. (Puskesmas Dungkek, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 10 responden pada tanggal 31 Maret 2019 dengan wawancara di dapatkan data bahwa 4 (40%) responden mengatakan tidak paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayinya dan 5 (50%) orang mengatakan bahwa sudah mengerti tentang pemberian ASI yang baik tapi merasa lebih mudah menggunakan ASI formula, dan 1 (10%) orang memberikan ASI-eksklusif dari awal dan tidak ingin menggunakan susu formula. ASI-eksklusif meliputi beberapa faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, penyuluhan ASI-eksklusif. Adapun juga faktor yang mempengaruhi dalam segi pelayanan kesehatan antara lain peran yankes, penolong persalinan, *support* keluarga, kebiasaan yang kurang baik, sosialisasi susu selain ASI, serta KIA (Sitti Saleha, 2009)

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI-eksklusif adalah memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI-eksklusif harus lebih diterapkan supaya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI-eksklusif lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam memberikan MPASI atau susu formula dan makanan/minuman sampai bayi berumur 6 bulan, dari data awal diatas yang saya dapatkan cakupan ASI-eksklusif dari tahun semakin menurun (Roesli utami, 2011). sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki bayi menyusui

usia 0 sampai dengan 6 bulan sebanyak 30 orang di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi diambil untuk penelitian semua Ibu yang memiliki bayi menyusui usia 0 sampai dengan 6 bulan sebanyak 30 orang. Kemudian data dilakukan dengan analisis *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan usia ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Umur	Jumlah	(%)
1	18-20 th	4	13,3
2	21-23th	4	13,3
3	24-26 th	9	30
4	27-29 th	7	23,3
5	30-32 th	4	13,3
6	33-35 th	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Primary data, 2019

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak sekolah	1	3,3
2	SD/Sederajat	9	30
3	SMP/Sederajat	13	43,3
4	SMA/Sederajat	5	16,7
5	Tamat PT	2	6,7
Jumlah		30	100

Hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI-eksklusif

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pengetahuan	diberikan ASI		Tidak diberikan ASI		Total	%
		f	%	F	%		
1	Baik	1	100	0	0	1	100
2	Cukup	0	0	22	100	22	100
3	Kurang	0	0	7	100	7	100
Jumlah		1	100	3,3	29	96,7	30

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Menyusui

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 22(73,4%) dan berpengetahuan kurang

Sumber : Primary data, 2019

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	IR-T	5	16,7
2	Petani	18	60
3	PN-S	2	6,6
4	Wiraswasta	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber : Primary data, 2019

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Ibu Menyusui pada bayi usia antara 0-6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	22	73,4
3	Kurang	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : Primary data, 2019

Tabel 5 Distribusi Pemberian ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tamansare Kec. Dungkek 2019

No	Pemberian ASI	Jumlah	%
1	Memberikan	1	3,3
2	Tidak Memberikan	29	96,70%
Jumlah		30	100

Sumber : Primary data, 2019

sebanyak 7 (23,3%). Hal ini dapat di lihat pada jawaban kuesioner tentang pengertian ASI-eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dan juga dapat dilihat pada latar belakang pendidikan ibu yaitu SMP / Sederajat

sebanyak 13 (43,3%). Pengetahuan ibu mengenai ASI-eksklusif merupakan pengertian manfaat ASI terhadap ibu, teknik pemberian ASI, dan langkah-langkah menyusui. Pengetahuan merupakan sebuah pengindraan seseorang tentang suatu hal dengan menggunakan indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan seseorang akan terhambat jika individu memiliki pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk menerima informasi baru yang diperkenalkan. (Notoadmodjo, 2007). Menurut Notoadmodjo (2007) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses belajar mengajar dimana berhubungan dengan sikap, kepercayaan, pengetahuan, serta kelakuan yang lain. Dimana faktor yang mengakibatkan kekurangan pengetahuan dikarenakan pendidikan, pekerjaan, informasi dan lingkungan. (Nototmodjo, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2013) pengetahuan ibu bisa berpengaruh dalam memberikan asupan ASI-eksklusif terhadap bayinya, pada ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan selalu mengaplikasikan hal baik untuk bayinya seperti pada pemberian ASI. Pendidikan menjadi dampak dari kurangnya pengetahuan, seperti ibu yang punya pendidikan rendah akan lebih susah mengerti tentang cara merawat bayi yang baik dibandingkan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

Maka dari itu diharapkan kepada masyarakat untuk menghilangkan tradisi yang kurang baik yaitu banyaknya pernikahan di usia dini. Karena dengan adanya pernikahan dini maka tidak ada kesempatan lagi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, sehingga disaat mereka sudah menikah dan mempunyai anak mereka akan berfikir negative tentang ASI-eksklusif. Pendidikan yang rendah mengakibatkan mereka akan mengalami kesulitan untuk memahami pentingnya ASI-eksklusif pada bayi khususnya pada bayi yang berusia 0 sampai dengan 6 bulan.

2. ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

Penelitian menunjukkan hampir seluruhnya Ibu tidak memberikan ASI-eksklusif yaitu sebanyak 29 (96,7%). Hal tersebut sesuai menurut Hidayat (2009). Bahwa bayi sampai dengan 6 bulan hanya

membutuhkan ASI saja. Kandungan zat gizi di dalam ASI dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi sampai berusia 6 bulan karena didalam ASI mengandung komponen yang paling seimbang.

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan yang diberi hanya ASI saja, tanpa makanan dan minuman pendamping ASI lainnya. Makanan pendamping ASI yang dimaksud seperti madu, air selain ASI : susu kemasan, teh, mineral, ataupun makanan padat seperti papaya, bubur, pisang biscuit. (Rusli Utami,2011).

Depkes RI (2009) mengelompokkan usia bayi berdasarkan kebutuhan nutrisinya dibagi menjadi 3 yaitu usia 0 hingga 6 bulan, 6 hingga 9 bulan, dan 9 hingga 12 bulan. Hingga usia 6 bulan, kebutuhan nutrisi bayi dapat tercukupi dengan pemberian ASI saja. Memasuki usia 6 bulan kebutuhan zat gizi bayi akan lebih meningkat sehingga harus diberikan makanan lain sebagai makanan pendamping.

Ika (2013) melakukan penelitian dan didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI-eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam memahami informasi dari bermacam sumber, baik dari media berita maupun yankes, serta lingkungan disekitar ibu. Informasi tentang ASI-eksklusif yang diperoleh ibu secara pribadi juga dari informasi saat kegiatan posyandu sehingga mengetahui tentang pemberian ASI-eksklusif yang sesuai dengan anjuran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh vanda, dkk (2014). Ibu seharusnya hanya memberikan ASI-eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan. Penjelasannya adalah bahwa pada bayi usia 6 bulan masih harus menggunakan ASI-eksklusif saja karena system pencernaan bayi yang sempurna untuk mengkonsumsi makan lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi, dkk (2008). Jumlah orang tua yang memberikan ASI-eksklusif lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan dengan jumlah sebesar 60%. Penghentian pemberian ASI sebelum 4 bulan karena banyak ibu merasa ASI sudah kotor dan tidak layak diberikan pada bayi. Selain itu juga dikarenakan ASI yang masih belum keluar sehingga mengganti dengan yang lain. Bayi baru lahir dengan sempurna

mendapat imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibu yang melalui ari-ari, juga akan cepat menurun setelah dia lahir, maka dari itu pemberian ASI akan cepat meningkatkan daya tahan tubuh bayi kembali.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan tindakan memberikan ASI-Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh $\rho = 0,033$, sehingga $\rho < \alpha$ yaitu $\alpha > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 s/d 6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek tahun 2019. Di dapatkan bahwa sebagian besar ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni sebanyak 22(73,4%).

Pengetahuan tentang ASI-eksklusif merupakan hal yang dipahami ibu tentang pemberian ASI selama 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan bayi juga memerlukan makan pelengkap selain ASI. Jika ibu dan bayi masih sehat hendaknya ASI diberikan secepatnya dari 1 hingga 5 hari karena merupakan kolostrum yaitu cairan kental berwarna kekuning-kuningan. Diman kolostum banyak mengandung anti body. Hasil penelitian diatas sama dengan teori yang menyatakan tentang kognitif. Pengetahuan sangat penting dari pada yang tidak memiliki pengetahuan yang lebih (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan sebuah pengukuran terhadap objek tertentu dengan cara melihat, mendengar dan mencium (Notoatmodjo, 2003). Pengalaman merupakan hal yang bermakna bahwa pengalaman itu, dan pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi. Pendidikan mempengaruhi motivasi seseorang dalam berperilaku dan bersikap dalam pembangunan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian Iis Sriningsih (2011) yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI-eksklusif ($p=0,015$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2015) didapatkan hasil dari analisis data dengan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI-eksklusif dengan tindakan pemberian ASI-

eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tri Hartatik (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI-eksklusif dengan nilai *p value* sebesar 0,028.

Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI-eksklusif dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI-eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu maka seorang ibu akan memberikan ASI-eksklusif pada bayinya. Begitu pun sebaliknya, jika pengetahuan ibu tentang pemberian ASI-eksklusif rendah, maka peluang ibu untuk memberikan ASI akan rendah. Selain pendidikan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI-eksklusif yaitu Usia dan pekerjaan ibu.

ASI-eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi selama 0-6 bulan tanpa makanan pendamping lainnya. Seorang ibu bahkan seluruh keluarga, terdapat berbagai alasan yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI-eksklusif seperti yaitu ASI tidak lancar (Keluarnya sedikit) dan papilanya kedalam. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan *breast care* hendaklah mengetahui pengertian ASI-eksklusif. Namun pada kenyataannya, banyak dari seorang ibu ataupun keluarga yang masih berpegang teguh dengan kebiasaan lama yaitu memberikan makanan pendamping ASI, karena menurut mereka ASI saja tidak dapat memberikan rasa kenyang kepada bayi, dari itulah bayi diberikan makanan pendamping ASI agar tidak rewel. Persepsi tersebut hendaklah mendapat perhatian khusus tenaga kesehatan sekitar untuk meningkatkan pemberian ASI-eksklusif yang benar tanpa MPASI.

Kejadian pemberian ASI-eksklusif yang rendah dapat dikurangi dengan adanya beberapa arahan, binaan tentang peningkatan dalam berperilaku hidup sehat yang tepat di lingkungan masyarakat dengan dilaksanakannya penyuluhan mengenai ASI-eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI-eksklusif di Desa Tamansare Kec Dungkek sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Pemberian ASI-eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungek, hampir seluruhnya responden tidak memberikan ASI-eksklusif.
3. Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungek.

Saran

1. Peneliti
Penelitian ini sebagai referensi wawasan tentang ASI-eksklusif
2. Instusi Pendidikan Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang manfaat pemberian ASI-eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

August Bums, dkk. 2000. *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medic

Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

DepKes RI. 2002. *Pedoman Pengembangan Teknologi Tepat Guna Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat

Departemen Kesehatan RI. 2002. *Gizi Seimbang Menuju hidup Sehat Bagi Ibu Hamil dan Menyusui*Jakarta: Depkes RI

Departemen Kesehatan RI. 2002. *Gizi Seimbang Menuju hidup Sehat Bagi Ibu Hamil dan Menyusui*. Jakarta: Depkes RI

Depertemen Kesehatan RI. 2005. *Manajemen laktassi*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat

Dewi . 2011. *Askeb dan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika <http://www.google.com/amp/martiajuwita.wordpress.com/2017/0419/cara-menyusui-bayi-yang-benar-lengkap-dengan-gambar/amp> (diakses 19 februari 2019 jam 17.00 Wib)

Notoadmojo, S.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : RK, Rineka Cipt

Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika

Purwanti, H. S, 2004. *Konsep dan Penerapan ASI Eksklusif*: Buku SakuUntuk Bidan. Jakarta: EGC

Qomariyah, N. *Pengethuan, sikap dan Praktik dlm Pemberian ASI-eksklusif di Wilayah Kerja PKM Rembang dan PKM Sarang*, Semarang: JKM Undip

Rachmaniah, *Hubungan Tingkat Pengethuan Ibu Ttg ASI dengan Tindakan ASI-eksklusif*. Surakarta: Fak. Kedokteran UMS

Reosli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif Edisi 1*. Jakarta: Niaga Swadaya

Rusli, U. 2001. *Bayi sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo

Salehah, Siti .2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba medika

Sjahmien Moejhi. 1992. *Pemeliharaan Gizi bayi dan Balita*. Jakarta: Bhatara karya Aksara

Sjahmien Moejhi. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti

Suharyono, Rulina Suhardi dkk. 1992. *ASI Tinjauan Beberapa Aspek*. Jakarta

Sulistiyawati, I, dkk, 2017. *Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa kabupaten Jember*. (Diakses 28 November 2018) <http://e-jurnal-akbidjember.ac.id /index.php/jkak/article/view/5>

Sri haryati. 2006. (Skripsi) *Beberapa faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI-eksklusif sampai 4 bulan di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe kabupaten Kudus*. Semarang: FKM Undip

Tri Hartatik. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI-eksklusif di Kelurahan Gunungpati kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Semarang.

Winarno, 1992. *Kimia Pangan&Gizi*. Gramedia:Jakarta